



MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA ANAK KELOMPOK USIA 4-5 TAHUN MELALUI METODE BERCAKAP DI TK IPC GAYO T.A 2013/2014

Damaiwaty Ray¹, Musriani²

¹ Dosen Prodi PG PAUD, Universitas Negeri Medan

² Guru PAUD

Abstrak

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan dua siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Instrumen pengumpulan data adalah lembar observasi. Adapun yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) dalam proses belajar mengajar metode yang di gunakan kurang bervariasi (2) Sebagian anak dalam proses pembelajaran kurang aktif, (3) dalam pembelajaran guru/pendidik kurang terampil masih kurang terampil dalam membuat alat praga serta media yang di gunakan sangat terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk : (1). Meningkatkan kemampuan bahasa anak 4-5 Tahun Di TK Islamic Preshool Beranag. Subjek penelitian ini adalah anak kelompok B yang berjumlah 19 oran, yang terdiri 12 orang anak laki-laki dan 12 orang anak perempuan sedangkan objek penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan bahasa anak 4-5 Tahun Di TK Islamic Preshool Beranag Gayo Lues T.A 2012/2013. Hasil observasi refleksi pada siklus 1 setelah menggunakan metode bercakap-cakap sebanyak 2 kali pertemuan, pada pertemuan 1 dari 19 anak yang memiliki kemampuan bahasa 15 anak (75%) tergolong cukup dan 4 anak (20%) tergolong kurang. Pada pertemuan 2 (95%) tergolong cukup. Sehingga dapat di lanjutkan pembelajaran siklus Pada siklus 2 di lakukan 2 kali pertemuan yang di laksanakan penelitian dengan memperbaiki kesulitan yang di hadapi anak untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak dengan maksimal. Pada siklus 2 terjadi peningkatan perkembangan yang signifikan, pada pertemuan 1 ada 3 anak (15%) tergolong sangat baik, 15 Anak (75%) tergolong baik dan 1 Anak (5%) tergolong cukup. Pada pertemuan 2 ada 17 anak (85%) tergolong sangat baik dan 2 anak (10%) tergolong baik. Dengan demikian penelitian dapat terjawab bahwa kegiatan metode bercakap-cakap merupakan salah satu upaya meningkatkan kemampuan bahasa anak di kelompok B Di TK IPC GAYO LUES T.A 2012/2013

Kata Kunci : Bahasa Anak, Metode Bercakap,

PENDAHULUAN

Perkembangan anak pada usia pra-sekolah atau sekarang lebih dikenal dengan anak usia dini yang berada pada rentang usia 0-6 tahun oleh para ahli dianggap sebagai usia emas dalam tahap perkembangan anak di usia ini menentukan perkembangan anak di masa-masa selanjutnya. Perkembangan kognitif, bahasa, agama dan moral, motorik kasar, motorik halus dan sosial emosional.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan salah satu pendidikan tahap awal untuk menggambarkan keberhasilan seseorang dalam menjalani pendidikan di tahapan selanjutnya. Usia dini merupakan usia dimana yang tepat untuk diberikan berbagai konsep kehidupan sebagai bekal di kehidupan selanjutnya.

Dalam undang-undang tentang sistem pendidikan nasional dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (UU Nomor 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 Ayat 14).

Pendidikan Anak Usia Dini adalah pendidikan yang memberikan pengasuhan, perawatan dan pelayanan kepada Anak Usia Lahir sampai 6 tahun. Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini merupakan pendidikan yang mengupayakan untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan memberikan pembelajaran. Anak usia dini adalah anak yang berusia 0-6 tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak.

Salah satu implementasi dari hak tersebut, setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pembelajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan

tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya.

Seluruh aspek perkembangan anak dikembangkan melalui program PAUD, seperti aspek perkembangan fisik anak, nilai agama dan moral, sosial-emosional, kognitif, dan bahasa. Aspek perkembangan sebagai potensi bawaan anak tidak akan berkembang tanpa pengaruh dari orang tua dirumah, lingkungan rumah dan pendidikan anak di sekolah.

PAUD merupakan peletak dasar berbagai perkembangan anak yang akan sangat berpengaruh pada proses kehidupan anak masa mendatang. Salah satu perkembangan anak yang sangat berpengaruh adalah perkembangan keterampilan berbahasa.

Keterampilan berbahasa anak dalam mengungkapkan pikiran, perasaan, dan kebutuhan secara verbal dalam menceritakan pengalaman masih rendah disebabkan anak kurang tertarik dalam kegiatan berbicara disebabkan oleh pengalaman anak yang berbeda sesuai dengan latar belakang kehidupan anak.

Berdasarkan uraian diatas peneliti menyadari perlu perbaikan proses pembelajaran. Salah satu usaha yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan metode bercakap-cakap, karena melalui pengajaran metode bercakap-cakap dapat mengembangkan kemampuan berbahasa untuk menambah penguasaan kosa kata anak dalam mengungkapkan ide-ide atau buah pikiran sesuai dengan pengalaman. Metode bercakap-cakap adalah suatu cara penyampaian bahan pengembangan bahasa yang dilaksanakan melalui bercakap-cakap dalam bentuk tanya-jawab antara anak dengan guru atau anak dengan anak, yang dikomunikasikan secara lisan dan merupakan salah satu bentuk komunikasi antar pribadi, dimana satu dengan yang lainnya saling mengkomunikasikan pikiran dan perasaan secara verbal atau kemampuan

mewujudkan bahasa yang reseptif dan ekspresif dalam suatu dialog yang terjadi dalam suatu situasi. Oleh sebab itu salah satu cara untuk meningkatkan bahasa Anak Usia Dini adalah melalui metode bercakap – cakup. Pengetahuan yang telah mereka dapatkan akan selalu diperkuat melalui bercakap – cakup. Pada saat bercakap – cakup, anak juga akan belajar bagaimana bahasa digunakan untuk menyampaikan pesan.

KAJIAN TEORI

Kemampuan bahasa adalah sejauh mana seorang individu menguasai simbol dan arti bahasa. Bahasa pada hakikatnya adalah ucapan pikiran dan perasan manusia secara teratur, yang mempergunakan bunyi sebagai alatnya.

Sementara itu menurut Harun Rasyid, Mansyur & Suratno (2009:126) bahasa merupakan struktur dan makna yang bebas dari penggunaannya, sebagai tanda yang menyimpulkan suatu t ujuan.

Sedangkan bahasa menurut Hasan Alwi (2002:12) secara online di akses minggu 10 maret 2013, menurut kamus besar bahasa Indonesiabahasa berarti sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh semua orang atau anggota masyarakat untuk bekerjasama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri dalam bentuk percakapan yang baik, tingkah laku yang baik, sopan santun yang baik.

Dalam kamus lengkap Bahasa Indonesia (Hasan Alwi, 2002: 88) kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti yang pertama kuasa (bisa, sanggup) melakukan sesuatu dan kedua berada. Kemampuan sendiri mempunyai arti kesanggupan, kecakapan, kekuatan, kekayaan. Sedangkan kemampuan menurut bahasa berarti kemampuan seseorang menggunakan bahasa yang

memadai dilihat dari sistem bahasa, antara lain mencakup sopan santun, memahami giliran dalam bercakap-cakup.

Kemampuan berbahasa adalah kemampuan seorang individu untuk membuat kata-kata atau suara-suara yang dikombinasikan menjadi suatu ucapan/suatu kesatuan kalimat utuh yang dapat dimengerti oleh dirinya sendiri dan oleh individu lain disekitarnya.

Jadi dalam penelitian ini yang dimaksud dengan kemampuan berbahasa adalah kemampuan seorang individu untuk membuat kata-kata atau suara-suara yang dikombinasikan menjadi suatu ucapan/suatu kesatuan kalimat yang utuh yang dapat dimengerti oleh dirinya sendiri dan orang lain. Dimana individu dapat mengerti ucapan/bahasa yang disampaikan orang lain dan mampu menunjukkan/mengucapkan bahasa pada orang lain atau kesanggupan, kecakapan, kekayaan ucapan pikiran dan perasaan manusia melalui bunyi yang arbitrer, digunakan untuk bekerjasama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri dalam percakapan yang baik.

Usia dini merupakan usia di mana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Usia dini disebut sebagai usia emas (*golden age*). Makanan yang bergizi yang seimbang serta stimulasi yang intensif sangat dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan tersebut. Salah satu implementasi dari hak tersebut, setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pembelajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya

Perkembangan intelektual, spriritual dan sosial emosional seorang manusia merupakan hasil dari perkembangan di usia-usia dini seseorang. Oleh karena itu, pendidikan usia dini merupakan tonggak keberhasilan

seseorang dalam menjalani pendidikan di tahapan selanjutnya. Usia dini merupakan usia dimana yang tepat untuk diberikan berbagai konsep kehidupan sebagai bekal di kehidupan selanjutnya salah satunya kemampuan bahasa.

Kemampuan berbahasa adalah kemampuan seorang individu untuk membuat kata-kata atau suara-suara yang dikombinasikan menjadi suatu ucapan/suatu kesatuan kalimat utuh yang dapat dimengerti oleh dirinya sendiri dan oleh individu lain disekitarnya.

Bercakap-cakap adalah ciri khas manusia. Dimana manusia didalam semua aktivitas atau kegiatan didalam kehidupan menggunakan kata yang akan di katakan atau pesan yang ingin akan di sampaikan kepada individu atau kelompok.

Bermain peran adalah kegiatan yang berfokus pada kegiatan dramatisasi, tempat anak-anak bermain untuk memerankan tugas-tugas anggota keluarga, tata cara dan kebiasaan dalam keluarga dengan berbagai perlengkapan rumah tangga serta kegiatan dilingkungan sekitarnya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang mengarah kepada meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini 4-5 tahun melalui metode bercakap-cakap pada kegiatan bermain peran kelompok B TK Islamic Preschool Beranang.

Subjek dalam Penelitian ini adalah anak dikelompok B TK Islamic Preschool Beranang Kecamatan Kota panjang yang berjumlah orang yang terdiri dari laki-laki orang dan perempuan orang. penentuan kelompok ini diambil berdasarkan hasil pengamatan terhadap kelas yang akan diteliti dan hasil rujukan dari kepala yayasan .

Objek dalam penelitian ini adalah tindakan sebagai usaha meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini dengan menggunakan metode bercakap-cakap. Pada kegiatan bermain peran dikelompok B TK Islamic Preschool tahun ajaran 2013/2014.

Penelitian ini dilakukan di Taman Kanak-Kanak IPC Kutapanjang, Kecamatan Kutapanjang, Kabupaten Gayo Lues. Penelitian ini sdilakukan pada bulan Agustus – september 2013 semester IT.A 2013/2014.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di PAUD IPC Beranag Gayo Lues, dipimpin oleh 6 guru, Sebagai Kepala PAUD Buk Nasariah SP.d.dan sebagai wakil nya buk Radinah, Yang menjadi Wali kelas B Buk Maysarah. Jumlah keseluruhan anak sebanyak 41 orang, yang terdiri dari tiga kelas, jumlah anak sperkelas yaitu, kelompok B₁ 19 dimana Setiap kelas terdapat 2 orang guru, Kelompok B₂ 20 orang. Dan PAUD 8 orang. Luas ruangan masing-masing 6x6m berlantai semen ber dinding kayu. Fasilitas yang ada antara lain rak tas anak, rak sepatu anak, keset kaki, rak buku anak, lemari untuk menyimpan media belajar anak, lemari guru, meja tempat minuman anak, meja dan kursi guru, ambal, papan tulis, papan absen anak, 10 meja dan 20 kursi anak.

Objek penelitian ini adalah kelompok B₁ yang berjumlah 19 anak. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, peneliti akan mendeskripsikan data-data temuan penelitian yang telah dilakukan selama siklus I dan siklus II. Dimana pada setiap siklus dilakukan 2 kali pertemuan.

Perencanaan siklus I

Sebelum melakukan tindakan siklus I, peneliti telah menyusun perencanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan di dalam kelas, antara lain :

- a) Menentukan Bahan yang akan disampaikan.
- b) Menyusun rencana pembelajaran dalam bentuk Rencana Kegiatan Harian (RKH).
- c) Mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan di berikan pada kepada anak dengan menggunakan lembar observasi
- d) Mempersiapkan media - media pembelajaran yang di perkenal kan
- e) Mempersiapkan setting kelas

Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti bertindak sebagai guru untuk melakukan pembelajaran di kelas. Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilakukan 2 kali pertemuan. Pembelajaran yang akan diterapkan yaitu kegiatan Metode bercakap-cakap dengan menggunakan alat berkomunikasi , kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah :

- a. Masuk kedalam kelas memberi salam dan mengabsen anak.
- b. Membaca do'a mau belajar.
Menyanyikan lagu yaitu lagu yang berhubungan dengan tema, "Hendpone Berdering, .
- c. Menjelaskan tentang media yang telah disediakan kepada anak.
- d. Mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan alat komunikasi kepada anak.
- e. Merespon setiap pertanyaan yang diajukan.
- f. Menunjukkan fungsi-fungsi telepon kepada anak
- g. Memberikan salam penutup kepada anak.

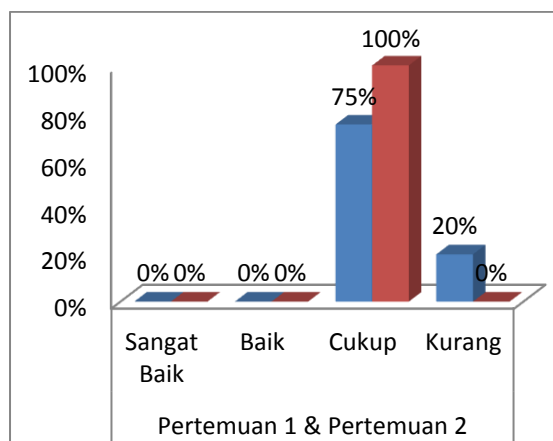
Hasil Pengamatan Siklus I

Selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode bercakap-cakap, dan menggunakan media gambar. Peneliti dibantu oleh guru kelompok B ibu maysarah selaku mitra kolaborasi untuk mengamati seluruh aktivitas atau kegiatan yang terjadi dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti. Hasil pengamatan guru tersebut, menunjukkan bahwa aktivitas peneliti selaku guru selama tindakan pada siklus I memperkenalkan macam - macam alat komunikasi dan mewarnai Gambar alat komunikasi dan menyediakan peralatan (media gambar). Menjelas kan tujuan kegiatan dengan menggunakan metode bercakap-cakap, peneliti mengamati aktivitas anak dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan. Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti pada siklus I dengan dua pertemuan diketahui bahwa tindakan yang dilakukan peneliti belum optimal. melihat Bahasa anak masih cenderung rendah. Diketahui bahwa anak yang tergolong baik 0 (0%). Orang anak yang tergolong cukup 13 (tiga belas). Anak yang tergolong kurang 5 (lima). orang anak. Pada siklus 1 pertemuan 1 (11). Tabel 4.1 di atas yang tergolong baik 0(0%). 19(Sembilan belas). orang tergolong cukup. Nilai yang di peroleh rata-rata anak pada pertemuan 1 jumlah 6,21. Sedang kan pada siklus 1 pertemuan 11 anak memperoleh nilai rata-rata 78,8. Berarti Belum ada anak yang memperoleh kriteria Baik dan Sangat Baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1. Rangkuman Hasil Pengamatan Kemampuan Bahasa anak pada siklus I Pertemuan 1 dan 2

No.		Pertemuan 1			Pertemuan 2		
		F	%	Keterangan	F	%	Keterangan
1.	77-100%	Sangat Baik	0	Sangat Baik	0	0	Sangat Baik
2.	52-75%	Baik	0	Baik	0	0	Baik
3.	27-50%	Cukup	75	Cukup	19	100	Cukup
4.	0-25%	Kurang	20	Kurang	0	0	Kurang
					19	100	

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I selama 2 kali pertemuan, peneliti melihat bahwa kemampuan berbahasa anak belum berkembang dan masih cenderung cukup rendah. Diketahui bahwa pada pertemuan 1 pada siklus 1 kemampuan bahasa anak sebagai berikut, sebanyak 10 orang (0%) tergolong baik 4 orang (75%) tergolong cukup 5 orang (20%) masih tergolong kurang. Dan pada pertemuan 2 kemampuan bahasa anak sebagai berikut, 1 orang (0%) tergolong baik 19 orang (100%) tergolong cukup dan 5 orang (0%) tergolong kurang. Lebih jelasnya kemampuan bahasa anak dapat dilihat pada diagram di bawah ini.



Gambar 1. Diagram Batang Kemampuan Berbahasa Anak pada Siklus I Pertemuan 1 dan 2

Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan selama siklus 1 dapat dilihat bahwa melalui media gambar belum secara optimal dapat mengembangkan kemampuan bahasa anak. Kemampuan Bahasa anak. Dimana hingga pertemuan kedua siklus 1 kemampuan bahasa anak tergolong masih rendah. Berdasarkan hasil observasi pada siklus 1 peneliti akan melakukan perbaikan-perbaikan yang nantinya diharapkan agar dapat mengembangkan kemampuan

bahasa anak menjadi lebih baik. Hasil refleksi pada siklus 1 yaitu :

- Pada tahap awal ini anak terlihat belum melakukan respon yang baik dan ramah terhadap peneliti.
- Saat mendengarkan penjelasan peneliti masih terdapat anak yang tidak mendengarkan dengan seksama.
- Peneliti masih menggunakan gambar yang kurang menarik bagi anak.
- Dalam penyampaian penjelasan penggunaan media peneliti harus lebih memperlihatkan apakah anak sudah paham dengan penjelasan peneliti tentang cara penggunaan media tersebut.
- Peneliti lebih memperhatikan dan memotivasi anak .
- Peneliti menyediakan media yang lebih menarik dari media sebelumnya untuk menarik perhatian anak.

Perencanaan Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi siklus 1 yang telah dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan oleh peneliti, maka diperoleh hasil bahwa kemampuan bahasa anak masih tergolong cukup. Untuk itu penelitian ini dilanjutkan ke siklus II yang dilaksanakan 2 kali pertemuan. Tahap perencanaan siklus II meliputi sebagai berikut:

- Menyusun rencana pembelajaran dalam bentuk Rencana Kegiatan Harian (RKH).
- Menentukan alat komunikasi yang akan di perkenalkan
- Mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada anak.
- Mempersiapkan media untuk anak.
- Mempersiapkan setting kelas , anak duduk dibangku masing-masing

Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi siklus I yang telah dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan oleh peneliti, maka diperoleh hasil bahwa kemampuan Bahasa anak masih tergolong cukup, untuk itu penelitian ini dilanjutkan ke siklus II yang dilaksanakan 2 kali pertemuan. Pada siklus II peneliti melakukan tindakan seperti siklus I, peneliti bersama mitra kolaborasi mendiskusikan perencanaan tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus II, antara lain :

- a. Masuk kedalam kelas memberi salam dan mengabsen anak.
- b. Membaca do'a mau belajar.
- c. Menyanyikan lagu yang berhubungan dengan alat komunikasi yang akan dibawakan yaitu "Telepon Berdering".
- d. Memberitahu judul cerita yang akan dibawakan.
- e. Menceritakan fungsi alat komunikasi kepada anak.
- f. Mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan alat komunikasi kepada anak.
- g. Menyimpulkan isi media yang telah di sampai kan pada anak .
- h. Melakukan kegiatan yang berhubungan dengan makna alat komunikasi yang dibawakan yaitu " gambar hanpone" Memberi respon dari kegiatan yang dilakukan anak.
- i. Tanya jawab dengan anak tentang isi dari alat komunikasi.
- j. Memberikan salam penutup kepada anak.

Hasil Pengamatan Siklus II

Hasil observasi yang dilakukan oleh sipeneliti dan guru kelompok B di TK IPC Gayo Lues selaku mitra kolaborasi, menunjukkan bahwa aktivitas peneliti selaku guru selama tindakan siklus II dalam melaksanakan kegiatan metode bercakap-cakap lebih meningkat dari hasil pengamatan pada siklus I. Karena

berdasarkan dari lembar observasi bahwa kemampuan berbahasa anak sudah tergolong kedalam katagori sangat Baik.

Selama proses pembelajaran media gambar .dan alat komunikasi peneliti dan guru Kelompok B TK IPC sebagai mitra kalaborasi ikut secara bersama sama mengamati aktivitas anak pada siklus ke II dan mengisi lembar observasi yang telah di sediakan.

Berdasar kan hasil pengamatan siklus I pertemuan I (satu) peneliti melihat kemampuan bahasa anak sudah mulai berkembang. Diketahui bahwa anak yang tergolong sangat 2(dua) orang anak.tergolong baik 15(lima belas) orang anak.tergolong cukup 2(dua) orang anak.dan tergolong kurang 0%. Dari data di atas dapat dilihat bahwa siklus 2 pertemuan I diperoleh nilai rata-rata anak 13,6 dan pada pertemuan 2 anak memperoleh nilai rata-rata 16,4 Ada anak yang memperoleh kriteria Baik dan Sangat Baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabe di bawah ini :

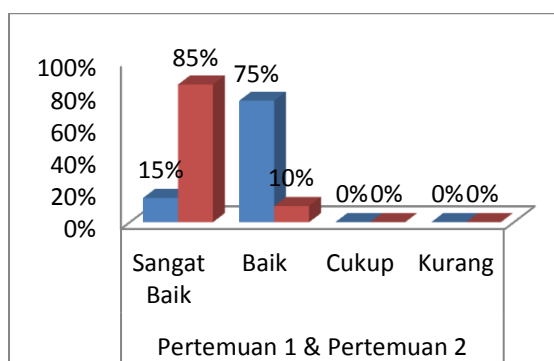
Tabel 2. Rangkuman Hasil Pengamatan Kemampuan Bahasa anak pada siklus II Pertemuan 1 dan 2

No.	Skor rata-rata	Pertemuan 1			Pertemuan 2		
		F	%	Keterangan	F	%	Keterangan
1.	16-19	3	15	Sangat Baik	17	85	Sangat Baik
2.	11-15	15	75	Baik	2	10	Baik
3.	6-1	1	0	Cukup	0	0	Cukup
4.	4-5	0	0	Kurang	0	0	Kurang
19			95		19	95	

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus II selama 2 kali pertemuan, peneliti melihat bahwa kemandirian anak sudah meningkat dan tergolong Sangat baik. Diketahui bahwa pada siklus II Kemampuan Bahasa anak sebagai berikut, sebanyak 17 orang (85%) tergolong sangat baik dan 2 orang (10%) tergolong baik.

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus II selama 2 kali pertemuan,

peneliti melihat bahwa kemandirian anak sudah meningkat dan tergolong Sangat baik. Diketahui bahwa pada siklus II Kemampuan Bahasa anak sebagai berikut, sebanyak 17 orang (85%) tergolong sangat baik dan 2 orang (10%) tergolong baik. Dapat dilihat pada diagram batang di bawah ini :



Gambar 2. Diagram Batang Peningkatan Kemampuan Berbahasa Anak pada Siklus II Pertemuan 1 dan 2

Pembahasan Penelitian

Pada siklus I dilakukan 2 kali pertemuan dengan kegiatan metode bercakap-cakap, yang dilakukan hanya menggunakan HP mainan. Peneliti langsung melibatkan anak usia 4-5 tahun kelompok B TK IPC Gayo Lues. Kegiatan metode bercakap-cakap ini mengarahkan agar kemampuan Bahasa anak berkembang dengan baik sesuai usianya.

Dari penelitian yang dilakukan pada siklus I dan siklus II bahwa metode bercakap-cakap dapat meningkatkan kemampuan Berbahasa anak usia 4-5 tahun. Pada pertemuan 1 dari 19 anak yang memiliki kemampuan Berbahasa ada 15 anak (75%) tergolong cukup dan 4 anak (20%) tergolong kurang. Pada pertemuan 2 ada anak (95%) tergolong cukup.

Pada siklus II dilakukan 2 kali pertemuan yang dilaksanakan penelitian dengan memperbaiki kesulitan yang dihadapi anak untuk meningkatkan

kemampuan Berbahasa anak dengan maksimal. Pada siklus II terjadi peningkatan perkembangan yang signifikan, pada pertemuan 1 ada 3 anak (15%) tergolong sangat baik, 15 anak (75%) tergolong baik dan 1 anak (5%) tergolong cukup. Pada pertemuan 2 ada 17 anak (85%) tergolong sangat baik dan 2 anak (10%) tergolong baik.

Dengan demikian pertanyaan peneliti dapat terjawab bahwa kegiatan metode bercakap-cakap merupakan salah satu upaya yang dapat meningkatkan kemampuan Berbahasa anak di kelompok B.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi terhadap penelitian tindakan yang telah dilakukan selama 2 siklus diperoleh beberapa kesimpulan yaitu:

- Metode bercakap-cakap dapat meningkatkan kemampuan Berbahasa anak usia 4-5 tahun kelompok B di TK IPC Gayo Lues.
- Hasil observasi dan refleksi pada siklus I setelah melaksanakan metode bercakap-cakap sebanyak 2 kali pertemuan, Pada pertemuan 1 dari 19 anak yang memiliki kemampuan Berbahasa ada 15 anak (75%) tergolong cukup dan 4 anak (20%) tergolong kurang. Pada pertemuan 2 ada anak (95%) tergolong cukup. Sehingga perlu dilanjutkan pembelajaran pada siklus II.
- Pada siklus II dilakukan 2 kali pertemuan yang dilaksanakan penelitian dengan memperbaiki kesulitan yang dihadapi anak untuk meningkatkan kemampuan Berbahasa anak dengan maksimal. Pada siklus II terjadi peningkatan

perkembangan yang signifikan, pada pertemuan 1 ada 3 anak (15%) tergolong sangat baik, 15 anak (75%) tergolong baik dan 1 anak (5%) tergolong cukup. Pada pertemuan 2 ada 17 anak (85%) tergolong sangat baik dan 2 anak (10%) tergolong baik.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Daryanto. 2010. *Belajar dan Mengajar*. Bandung : Yrama Widya

Dewi, Rosmala. 2010. *Profesionalisasi Guru Melalui PTK*. Medan: Pasca Sarjana Unimed.

Maha Anak Universitas Terbuka Hakikat serta Teknik Pengembangan Prilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia 3 – 4 Tahun melalui Metode Bercakap – cakap dan Tanya Jawab.

Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Ramadhani Rini, Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi dengan menggunakan Pendekatan CTL Di Kelas IV SD Negeri 057188 Bahorok Langkat T.A 2010/2011. Medan : Skripsi Unimed

Sagala, Syaiful. 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sudijono, Anas. 2009. *Pengantar Evaluasi pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pres

Sudjana, Nana, 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya

Sujiono Bambang , Sujiono Nurani Yuliani. 2010. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta: PT Indeks